

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena pada tahun 2015 dan beberapa tahun sebelumnya terjadi skandal perpajakan pada beberapa perusahaan manufaktur. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	145
2	Perusahaan manufaktur yang delisting periode 2013-2015	(2)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2015	(18)
4	<i>Annual report</i> tidak mengungkapkan data lengkap sesuai variabel penelitian yang dibutuhkan	(24)
5	Perusahaan dengan nilai ETR negatif	(15)
5	Laporan keuangan tidak disajikan dalam rupiah	(28)
<b>Total Perusahaan</b>		58
	Total sampel yang diambil (50 x 3 periode)	174
	Sampel yang dieliminasi karena merupakan <i>outlier</i>	(7)
<b>Jumlah Sampel</b>		167

**Sumber: Data sekunder diolah, 2017**

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 berjumlah 145 perusahaan. Perusahaan yang Delisting berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2015 berjumlah 18 perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengungkapkan data lengkap sesuai variabel penelitian berjumlah 39 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah tahun 2013-2015 berjumlah 28 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 58 perusahaan dengan sampel yang dieliminasi karena merupakan *outlier* berjumlah 7. Data *outlier* yaitu kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variable tunggal ataupun variable kombinasi (Ghozali, 2011). Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 167 data penelitian.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan sesuai dengan kriteria sampel**

No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk
2	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	Alkindo Naratama Tbk
4	Alaska Industrindo Tbk
5	Asahimas Flat Glass Tbk
6	Astra International Tbk
7	Astra Auto Part Tbk

8	Saranacentral Bajatama Tbk
9	Sepatu Bata Tbk
10	Beton Jaya Manunggal Tbk
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
13	Delta Djakarta Tbk
14	Duta Pertiwi Nusantara
15	Ekadharna International Tbk
16	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	Gudang Garam Tbk
18	Panasia Indo Resources Tbk
19	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	Champion Pasific Indonesia Tbk
22	Indal Aluminium Industry Tbk
23	Intan Wijaya International Tbk
24	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
26	Jembo Cable Company Tbk
27	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	KMI Wire and Cable Tbk
29	Kabelindo Murni Tbk
30	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
31	Kedaung Setia Industrial Tbk
32	Kedaung Indag Can Tbk
33	Kalbe Farma Tbk
34	Lion Metal Works Tbk
35	Lionmesh Prima Tbk
36	Merck Tbk
37	Multi Bintang Indonesia Tbk
38	Mayora Indah Tbk
39	Nippres Tbk
40	Pyridam Farma Tbk

41	Nippon Indosari Corporindo Tbk
42	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
43	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
44	Sekar Bumi Tbk
45	Sekar Laut Tbk
46	Semen Baturaja Persero Tbk
47	Semen Indonesia Tbk
48	Selamat Sempurna Tbk
49	Indo Acitama Tbk
50	Star Petrochem Tbk
51	Tunas Alfin Tbk
52	Mandom Indonesia Tbk
53	Surya Toto Indonesia Tbk
54	Trisula International Tbk
55	Trias Sentosa Tbk
56	Nusantara Inti Corpora Tbk
57	Unilever Indonesia Tbk
58	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2013 sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	174	-.4534	.9476	.262924	.1734040
CSR	174	.0110	.2527	.094543	.0478755
Profitabilitas	174	-.2202	.8849	.120306	.1345485
Leverage	174	.0662	.8809	.422854	.2041156
Valid N (listwise)	174				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 150 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *meannya* tidak mempengaruhi di dalam penelitian ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

Variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai maximum sebesar 0,9476 yaitu Star Petrochem Tbk (STAR) pada periode 2014 dan terendah sebesar -0,4534 yaitu Alaska Industrindo Tbk (ALKA) pada periode 2013. *Mean* atau rata-rata Agresivitas Pajak 0,262924 yang berarti bahwa perusahaan manufaktur periode 2013-2015 telah terindikasi terjadinya ETR karena 0,262924 lebih besar dari 0,075 atas indikator standar agresivitas pajak dengan standar deviasi agresivitas pajak sebesar 0,1734040.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,2527 dan terendah sebesar 0,0110. *Mean* atau rata-rata *Corporate Social Responsibility* 0,094543 dengan standar deviasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,0478755. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* memiliki hasil yang

cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan pengimpangan lebih rendah dari nilai *mean* atau rata-rata.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,8849 dan terendah -0,2202. *Mean* atau rata-rata Profitabilitas 0,120306 dengan standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,1345485. Hal ini berarti Profitabilitas memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata. Perusahaan manufaktur yang memiliki Profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2013 dengan nilai tertinggi 0,8849 karena semakin tinggi nilai Profitabilitas semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan perusahaan dengan nilai Profitabilitas terendah adalah Dwi Aneka Jaya Kemasindo pada periode 2015 dengan nilai terendah -0,2202

Variabel *leverage* memiliki nilai maximum sebesar 0,8809 dan terendah sebesar 0,0662. *Mean* atau rata-rata *leverage* 0,422854 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 0,2041156. Hal ini berarti *leverage* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan lebih rendah dari nilai rata-rata. Perusahaan manufaktur yang memiliki *leverage* tertinggi adalah Jembo Cable Company Tbk pada periode 2013 dengan nilai tertinggi 0,8809 sedangkan perusahaan dengan *leverage* terendah adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada periode 2014 dengan nilai terendah 0,0662

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_1$  : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0214591
	Std. Deviation	.08794796
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,939 dan signifikan pada 0,342 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ( $p = 0,342 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*)  $< 10$ . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.328	.034		9.567	.000		
1 CSR	-.745	.309	-.183	-2.406	.017	.907	1.102
Profitabilitas	-.230	.087	-.199	-2.638	.009	.916	1.092
Leverage	.118	.055	.162	2.129	.035	.903	1.108

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,907; 0,916; dan 0,903 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,102; 1,092; dan 1,108. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan metode ini. (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (Heteroskedastis). Ada beberapa uji heteroskedastisitas misalnya dengan menggunakan uji *glejser*, uji *Sperman Rho*, uji *scatter plot* dan uji *white*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *white* (*White Test*). Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variable bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  dan  $\chi^2$  tabel hitung, apabila  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.179 <sup>a</sup>	.032	.014	.01540	1.409

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,032. Dengan data tersebut dihitung menggunakan  $\chi^2$  (  $n \times R$  ) di mana  $n$  : 167 dan  $R$  : 0,032. Diperoleh hasil  $\chi^2$  hitung sebesar (  $167 \times 0,032 = 5,344$  ). Dan  $\chi^2$  tabel dihitung menggunakan (  $df = k - 1$  ) dimana  $k$  : jumlah variabel dependen. Diperoleh hasil  $\chi^2$  tabel sebesar (  $df = 3-1$  ) 5,991. Dari data di atas diketahui bahwa nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $\chi^2$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *white* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2013-2015, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 <sup>a</sup>	.112	.096	.1381315	.887

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR  
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut dapat diketahui nilai Dw yang diperoleh sebesar 0,887 maka nilai *durbin watson* akan di dapat yaitu dl sebesar 1,7105 dan du sebesar 1,7836. Karena nilai  $Dw < 4 - du$  dimana  $1,362 < 2,216$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 4.2.3 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha=5\%$ .

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.328	.034		9.567	.000
1	CSR	-.745	.309	-.183	-2.406	.017
	Profitabilitas	-.230	.087	-.199	-2.638	.009
	Leverage	.118	.055	.162	2.129	.035

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0,328 - 0,745\beta_1 - 0,230\beta_2 + 0,118\beta_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,328 diartikan bahwa jika variabel *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Agresivitas Pajak sebesar 0,328. Jadi apabila tidak ada jumlah *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* maka besarnya jumlah tingkat Agresivitas Pajak yaitu sebesar 0,328

2. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,745. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *Corporate Social Responsibility* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Agresivitas Pajak meningkat sebesar 0,745 atau setiap penurunan Agresivitas Pajak sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,745.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,230. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa setiap variabel Profitabilitas menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0,230, atau setiap penurunan Agresivitas Pajak sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 0,230.
4. Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,118. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0,118 atau setiap peningkatan Agresivitas Pajak sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan *Leverage* sebesar 0,118 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

### **4.3 Uji Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien determinasi ( *R square* ) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen

semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 <sup>a</sup>	.112	.096	.1381315	.887

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,112 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara agresivitas pajak dengan variabel independennya (*Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage*) lemah karena berada di bawah 0,5. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,096. Hal ini berarti 9,6% variasi atau perubahan dalam agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel dari *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage*, sedangkan sisanya (90,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

#### 4.3.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan  $f_{test}$ . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.408	3	.136	7.129	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.244	170	.019		

Total	3.652	173		
-------	-------	-----	--	--

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Dari uji ANNOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan nilai F hitung sebesar 7,129. Maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 4.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.328	.034			
1	CSR	-.745	.309	-.183	-2.406	.017
	Profitabilitas	-.230	.087	-.199	-2.638	.009
	Leverage	.118	.055	.162	2.129	.035

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **4.3.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,017 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

#### **4.3.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Profitabilitas (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,009 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

#### **4.3.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Leverage* (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,035 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan peringkat rendah dalam CSR dianggap tidak bertanggung jawab sosial sehingga lebih agresif dalam penghindaran pajak. Dan perusahaan yang lebih bertanggung jawab sosial diharapkan mengurangi sifat agresifnya terhadap pajak perusahaan (Pradipta, 2014). Tindakan agresivitas pajak dilihat oleh beberapa orang sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial karena sebagai perusahaan ia tidak membayar dengan adil. Mengingat bahwa perusahaan memiliki banyak *stakeholder*

baik internal maupun eksternal. Karena aktivitas CSR merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoehana (2013) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Dari hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nugraha (2015) yang menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Sehingga semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR. Dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak taat membayar pajak. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut menjadi agresif terhadap pajak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Soepriyanto (2013) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian *Leverage* juga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan, perusahaan manufaktur memanfaatkan utangnya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah agresif terhadap pajak. Keputusan perusahaan melakukan utang didasarkan pada keinginan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Analisis deskriptif variabel *leverage*

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki utang sebesar Rp 0,40 dari Rp 1 aset yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak, berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Dengan menambah utang guna memperoleh insentif pajak yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012) dan Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.